



HAL
open science

Kata Pengantar

Bernard Sellato

► **To cite this version:**

Bernard Sellato. Kata Pengantar. Meratus, nyanyi sunyi di pegunungan Borneo, de Devi Damayanti, Penerbit Lamalera, Yogyakarta, pp.vii-viii, 2016, 978 979 25 4853 7. hal-02883727

HAL Id: hal-02883727

<https://hal.science/hal-02883727v1>

Submitted on 29 Jun 2020

HAL is a multi-disciplinary open access archive for the deposit and dissemination of scientific research documents, whether they are published or not. The documents may come from teaching and research institutions in France or abroad, or from public or private research centers.

L'archive ouverte pluridisciplinaire **HAL**, est destinée au dépôt et à la diffusion de documents scientifiques de niveau recherche, publiés ou non, émanant des établissements d'enseignement et de recherche français ou étrangers, des laboratoires publics ou privés.

KATA PENGANTAR

OLEH: PROF. DR. BERNARD SELLATO

Meratus merupakan suku bangsa kecil di pedalaman Borneo bagian Tenggara yang ekonominya berdasarkan perladangan padi berpindah-pindah. Pada tiga dasawarsa yang lalu Meratus sempat dikenal sebagai salah satu masyarakat terasing yang berswadaya di daerah pegunungan yang terpencil dan kebudayaannya sempat menjadi obyek penelitian antropologi. Akan tetapi penelitian-penelitian antropologi itu sudah menjadi sejarah. Kini Meratus tak lagi terpencil karena prasarana angkutan telah mencapai wilayah mereka; juga tak lagi terasing karena telah kena pukulan keras arus modernisasi dan globalisasi, antara lain akibat diambil alih tanah dan sumber daya alam di wilayah mereka oleh pihak-pihak luar, baik perusahaan kayu maupun perkebunan kelapa sawit, yang telah membabat habis sebagian besar hutan tropis mereka. Hanya modernisasi itu terwujud secara terlalu cepat, dengan perubahan dalam kehidupan mereka terlalu hebat, sehingga masyarakat gagap menanggapi.

Tulisan Devi ini yang berdasarkan pengamatan selama dua tahun hidup dengan Meratus, berhasil memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang kebudayaan tradisionalnya: situasi ekonominya, agamanya, sistem kekerabatannya, bahasanya, sastra lisannya, dan banyak lagi. Tulisan ini juga dapat memotret perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat Meratus dan masalah-masalah

sosial yang dalam waktu singkat timbul hingga membuat orang Meratus kesulitan menanggapi perubahan, antara lain pudarnya adat-istiadat mereka dan kegiatan budaya yang semakin kehilangan maknanya di kalangan generasi muda.

Dengan kehilangan kearifan lokal dan tuntunan budaya tradisional, juga tanpa bimbingan dari instansi yang berwenang, Meratus harus bisa menolong diri sendiri. Masyarakat ini tak lagi terasing, tetapi kini semakin terpinggirkan di tanahnya sendiri.

Prof. Dr. Bernard Sellato, *Antropolog Perancis,
Pengamat Budaya Dayak.*

Devi Damayanti

DEVI DAMAYANTI

MERATUS,
NYANYI SUNYI
DI PEGUNUNGAN BORNEO



PENERBIT LAMALERA
2016

Meratus, Nyanyi Sunyi di Pegunungan Borneo

Penulis: Devi Damayanti

Kata Pengantar: Prof. Dr. Bernard Sellato

Artistik: Astanto Sofianto

LL 2016

@Devi Damayanti

Meratus, Nyanyi Sunyi di Pegunungan Borneo

diterbitkan pertama kali oleh
penerbit Lamalera-Yogyakarta

Penerbit Lamalera

Jl. Ikan Paus No.1 Gesikan III Rt.01

Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak

Bantul – Yogyakarta 55761

hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa seizing tertulis dari Penerbit Lamalera.

xvi + 203 hlm; 140 x 210 mm

isbn: 978-979-25-4853-7

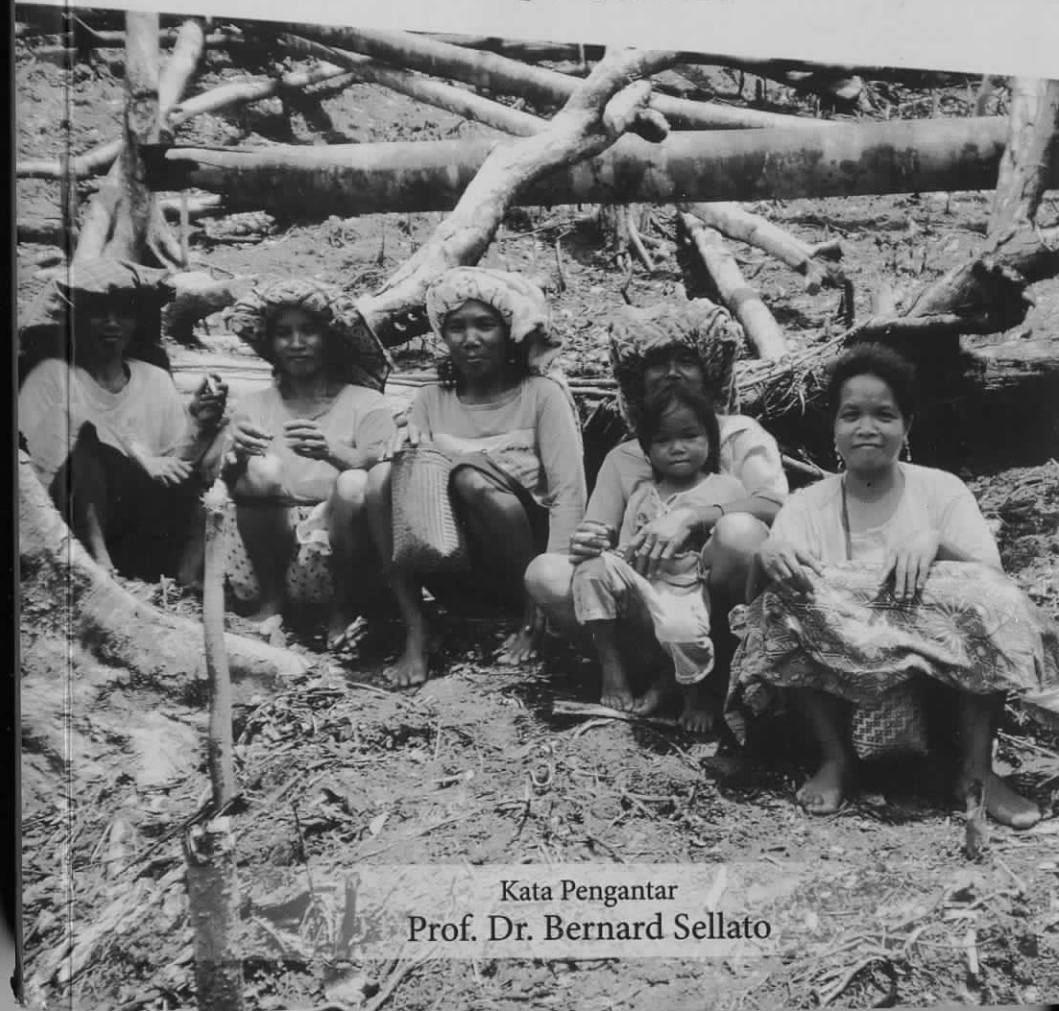
I. Antropologi II. Devi Damayanti

II. Meratus, Nyanyi Sunyi di Pegunungan Borneo

Devi Damayanti

MERATUS,

NYANYI SUNYI
DI PEGUNUNGAN
BORNEO



Kata Pengantar
Prof. Dr. Bernard Sellato